

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan atas analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio lancar yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD).
2. Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio cepat yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD).
3. Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio kas yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
4. Perusahaan yang secara keseluruhan likuiditasnya paling baik adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Sedangkan perusahaan

yang likuiditasnya paling buruk adalah PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF).

5. Perusahaan manufaktur industri makanan olahan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 berada pada kondisi kurang likuid.
6. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio arus kas operasi yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
7. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
8. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio pengeluaran modal yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
9. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio total hutang yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
10. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio cakupan kas terhadap bunga yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice

Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).

11. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio cakupan arus dana yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF).
12. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio kecukupan arus kas yang paling baik untuk keempat tahun adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sedangkan yang paling buruk untuk keempat tahun adalah PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF).
13. Perusahaan yang secara keseluruhan kinerja keuangannya paling baik adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sedangkan yang paling buruk adalah PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).
14. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri makanan olahan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 berada pada kondisi buruk.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka saran untuk perusahaan manufaktur industri makanan olahan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah :

1. Bagi perusahaan yang likuiditasnya dalam keadaan baik, penulis menyarankan untuk menjaga likuiditasnya, dan tidak teralu menimbun

kas terlalu banyak, sebaiknya dialihkan untuk kegiatan investasi maupun kegiatan lainnya yang menguntungkan dimasa mendatang.

2. Bagi perusahaan yang likuiditasnya kurang baik, disarankan untuk melakukan evaluasi terkait hal ini. Selain itu diharapkan perusahaan mampu meningkatkan penjualannya sehingga memperoleh lebih banyak kas dan kemampuan untuk membayar kewajiban menjadi lebih besar dan mendapat kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
3. Diharapkan bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik agar menjaga kualitas kinerja keuangannya sehingga tetap mendapat kepercayaan dan perhatian dari investor.
4. Perusahaan diharapkan rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya sehingga jika keuangan mulai tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat segera diatasi.
5. Manajemen diharapkan mempertimbangkan kembali jika ingin mengajukan pinjaman, sehingga tidak terjadi pembengkakan hutang.